

# Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Ulangan Asesmen ANBK Berbasis Komputer di SD Negeri 75 Locok

Irfan Fadrian Ramadan<sup>1\*</sup>, Cheriani<sup>2</sup>, Andi Hajar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>irfancell213@gmail.com<sup>1</sup>, cheriani88@gmail.com<sup>2</sup>, andihajar.ah@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Article history:

Received: November 24, 2024

Revised: November 26, 2024

Accepted: November 26, 2024

Available online: November 28, 2024

Keywords:

ANBK  
assessment  
Computer  
Student  
Elementary school

## ABSTRACT

*The reason for this service is the introduction of the computer-Based National Assessment (ANBK) in elementary schools. The implementation of ANBK at the primary school level requires a lot of preparation, including preparing students who are not yet computer-savvy to take computer-based assessments. The purpose of this service is to introduce students to computers in general and deepen their understanding of ANBK materials. This service is delivered with a Participatory Action Research (PAR) approach. The approach is in the form of computer introduction activities, deepening material and question analysis, and ANBK simulations. This service is carried out in collaboration with the service team and school managers or school administrators. The training participants amounted to 16 Grade V students of SD Negeri 75 Locok. This service provides understanding and knowledge that students can implement into the ANBK system on their computers. This can be seen from students who better understand the basics of computers, are fluent in entering personal information, understand ANBK materials, and are able to complete ANBK simulations successfully*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan dan memunculkan sejumlah isu sosial kemasyarakatan, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa pakar bahwa pendidikan lebih terfokus pada perkembangan dan perubahan global, khususnya pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan harus dapat berpartisipasi aktif dan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Ana & Eristia, 2024).

Salah satu aspek terpenting dalam membangun sebuah bangsa adalah pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi dan koreksi

\* Corresponding author

terhadap prestasi peserta didik. Selain itu, pendidikan membutuhkan ujian akhir sebagai langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Jika analisis tersebut di atas didasarkan pada indikator yang dapat diandalkan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas pendidikan dan pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik dan fokus pada hasil yang diinginkan. Sebaliknya, jika indikator tersebut berada pada tingkat yang tidak terlalu akurat, maka ada beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan dengan cermat dan ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak. Terlepas dari segala kelebihan dan kekurangannya, penilaian akhir tetap diperlukan sebagai bentuk pembuktian bahwa siswa telah berhasil menyelesaikan proses pendidikan dan siap untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Jana & Rahmawan, 2019).

Asesmen Nasional (AN) adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa secara kooperatif di seluruh Indonesia, mulai dari SD hingga SMA sederajat. AN dianggap sebagai cerminan dari tujuan dan metode pengajaran dalam konteks nasional. Tujuan utama pendidikan adalah pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Diharapkan sekolah dapat fokus pada peningkatan pembelajaran siswa (Sipayung & Rikki, 2024). Meskipun demikian, evaluasi merupakan salah satu subsistem. Evaluasi sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan karena evaluasi dapat menentukan tingkat kemajuan atau keberhasilan pendidikan. Evaluasi memungkinkan kita untuk melihat kualitas pendidikan dan kemajuannya. Evaluasi juga membantu kita memahami titik kelemahan dan memudahkan kita untuk menemukan cara untuk meningkatkan dan menjadi lebih mahir. Tanpa evaluasi, kita tidak dapat menentukan siswa mana yang telah berhasil, dan kita tidak dapat memprediksi apakah kita akan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Mengevaluasi sebuah program pada umumnya merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilannya. Evaluasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses untuk menilai seberapa baik tujuan telah dicapai, tetapi juga membantu mengukur sikap di bidang pendidikan (Irawan et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendukung penghapusan ujian nasional (UN) dan digantikan dengan asesmen nasional (AN), yang merupakan kebijakan yang sesuai dengan kondisi dunia kerja saat ini. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi sekolah dan siswa. Studi ini juga berfokus pada hasil PISA yang menunjukkan kemampuan belajar siswa di tingkat dasar dan menengah kurang memadai (Firdaus & Hadaming, 2023). Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan dan mengevaluasi pendidikan melalui pemetaan mutu di bawah Program Penilaian Nasional (PAN). Pemetaan dilakukan oleh komite pendidikan tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dengan menggunakan instrumen seperti AKM (asesmen kompetensi minimal), survei karakter dan lingkungan belajar (Manik, 2022). Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) mengukur pemahaman membaca dan literasi matematika (numerik) siswa. Survei Karakter, yang mencakup sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan, adalah hal yang menentukan karakter siswa. Tujuan dari Survei Lingkungan Belajar adalah untuk menilai kualitas berbagai faktor input dan proses pembelajaran di sekolah maupun di jenjang pendidikan tertinggi (Malaikosa & Permata, 2021). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK adalah prinsip panduan undang-undang pendidikan yang baru. Tindakan yang diambil oleh Kemendikbud ristek dalam hal ini masih ada beberapa orang yang belum memahaminya. Program ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai masukan kepada beberapa sekolah dan diharapkan dapat memberikan tindak lanjut jika proses pembelajaran masih di bawah kriteria keberhasilan kritis (Farolai & Nurjannah, 2022). ANBK berfungsi sebagai

panduan untuk menilai kemampuan siswa dalam beberapa bidang studi. Salah satu aspek penting dalam proses analisis ANBK adalah literasi. Literasi didasarkan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik. Kemampuan literasi tidak hanya penting untuk memahami ANBK, tetapi juga menjadi faktor terpenting dalam proses pengajaran pelajaran hidup (Arifatin & Ahsanah, 2023). Salah satu konsep penting yang harus dipahami oleh setiap orang untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berhitung adalah literasi dan numerasi. Penguasaan pengetahuan dan penerapan penalaran, konsep, fakta dan alat matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta pengetahuan matematika yang diperoleh di sekolah berkaitan dengan pengembangan literasi numerasi (Aini & Pramasdyahsari, 2023). Sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat agar dapat menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan yang semakin kompleks di era digital. Literasi mengacu pada kemampuan atau kualitas aksara, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami gagasan secara visual. Selain kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berhitung, penilaian juga membutuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Arifatin & Ahsanah, 2023).

Kegiatan Asesmen Nasional ini dilandasi oleh beberapa peraturan pemerintah, antara lain Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional; Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum; dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No. 030/H/PG.00/2021 tentang POS penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2021. Mulai tahun 2021, rangkaian kegiatan program ANBK terdiri dari: Asesmen Nasional kepesertaan, Pelaksanaan, penyiapan instrumen Asesmen Nasional, pelaksanaan dan penyiapan teknis, pengolahan dan pelaporan hasil Asesmen Nasional, pemantauan dan evaluasi.

Salah satu kategori dalam kepesertaan yang dapat mengikuti Asesmen Nasional adalah peserta didik pada jenjang SD/MI, yaitu kelas 5 dengan jumlah maksimal 30 orang dan cadangan 5 orang. Selain itu, peserta didik yang akan mengikuti Asesmen Nasional harus mengikuti sistem Pendataan Asesmen Nasional, yang berasal dari data Dapodik dan Emis. Namun, merupakan fakta yang telah dicatat bahwa pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) tidak sebaik yang seharusnya dan dilakukan oleh siswa. Hal ini terlihat pada persiapan dan kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), seperti penggunaan komputer dan partisipasi siswa dalam program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Sulitnya guru di wilayah 3T untuk menggunakan komputer atau laptop, dan siswa yang belum pernah menggunakan komputer sebelumnya menjadi penghalang untuk mempelajari salah satu perangkat yang tersedia (Wuwur, 2023).

Stres yang dialami oleh siswa tidak hanya terjadi di daerah-daerah yang perkembangan pendidikannya lambat, namun daerah-daerah yang perkembangan pendidikannya tinggi juga sering mengalami stres. Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) meningkatkan tingkat stres karena fobia dan aksioma tentang standar kelulusan di sekolah. Pada umumnya, sebagian besar siswa menunjukkan rasa cemas dan panik saat menghadapi ujian akhir nasional. Mereka beranggapan bahwa standar kelulusan cukup tinggi karena banyak materi ujian yang belum mereka pelajari. Namun di sisi lain ada juga yang terlihat santai dan cenderung kurang serius dalam memandang ujian akhir nasional.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah utama yang dimiliki kebanyakan sekolah adalah sulit mengoperasikan komputer/leptop, sama halnya dengan sekolah SD Negeri 75 Locok, Kabupaten Enrekang, yaitu perlunya sosialisasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ANBK harus dilakukan

dengan menggunakan komputer oleh siswa yang telah terdaftar sebagai peserta ANBK. Ada beberapa tantangan dalam program ANBK di sekolah ini, khususnya dalam hal penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, dan perangkat lunak. Selain itu, ada masalah lain yang muncul, seperti koneksi internet yang kurang bisa diandalkan, sehingga menghambat siswa untuk menyelesaikan ANBK di kelas. Melalui kegiatan KKN Tematik ini dengan menggunakan metode berupa program pengenalan komputer pada persiapan pelaksanaan ANBK Tingkat SD/MADRASAH Tahun 2024 di SD Negeri 75 Locok, Kabupaten Enrekang dengan melakukan beberapa kegiatan sosialisasi pelatihan yaitu: Pengenalan Komputer/Laptop, Pengenalan Microsoft Word, Bedah dan Materi Soal ANBK, Simulasi ANBK, Pelatihan Pasca Simulasi (Hutahaean et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk memahami secara detail bagaimana mengoptimalkan sistem pendidikan melalui implementasi penilaian berbasis komputer nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan di provinsi Enrekang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan studi dokumen.

Proses perolehan data informasi diawali dengan identifikasi informan kunci yang menjadi titik awal dalam pengumpulan informasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:



Gambar 1. Siklus pelaksanaan dengan pendekatan PAR

Berdasarkan gambar tersebut, cerita terungkap dengan cara yang terus menerus menstimulasi. Langkah-langkah pendekatan PAR dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

**Tahap Mengetahui**, yakni terlibat dalam pendidikan budaya dan pembangunan masyarakat di SD Negeri 75 Locok. Masih ada siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung, pengembangan bakat siswa yang kurang optimal dan siswa kelas V yang mengikuti ANBK memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap materi.

**Tahap Memahami**, Tahap ini bertujuan untuk memahami poin-poin utama dari SD Negeri 75 Locok, yang akan menyoroti kesulitan pemahaman siswa di kelas rendah dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda di antara siswa di kelas V yang akan berpartisipasi dalam ANBK berkenaan dengan komputer dan materi-materi yang sangat sulit yang harus disediakan oleh pihak luar.

**Tahap Merencanakan**, tugasnya adalah menjadwalkan ulang proses pemecahan masalah. Teknik pemecahan masalah yang digunakan antara lain pelatihan literasi komputer, pelatihan kemahiran komputer, pelatihan literasi komputer menggunakan Microsoft Word, kajian materi dan topik, serta simulasi ANBK untuk melihat perkembangan dan deviasi hasil pelatihan. Pada tahap ini kepala sekolah, operator dan guru kelas V juga mendiskusikan durasi kegiatan.

**Tahap Melakukan**, pada tahap ini, kegiatan dilakukan setelah mendapatkan umpan balik dari pihak sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada para siswa kelas V. Pelatihan dilakukan di ruang kelas SD Negeri 75 Locok.

**Tahap Membangun**, merefleksikan hasil proses selama sesi pelatihan. Memverifikasi apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut. Berkomitmen untuk mengimplementasikan program untuk mencegah keterputusan dengan mengimplementasikan perubahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan di SD Negeri 75 Locok dimulai pada tanggal 8 Oktober 2024, dan berlangsung hingga 31 Oktober 2024, dimulai dengan studi dan diakhiri dengan pelatihan. Seluruh siswa kelas V berpartisipasi dalam pelatihan ini, dengan jumlah siswa 16 orang yang akan dibagi menjadi dua kelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada hari-hari tersebut antara lain: Pelatihan komputer/laptop; Pelatihan Microsoft Word; Pelatihan Materi dan Bedah Soal ANBK; Simulasi ANBK; Pasca Simulasi.

Diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut di atas, para siswa dapat memahami apa itu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

### Identifikasi Komputer/Laptop

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilaksanakan dengan menggunakan laptop *Chromebook* yang disediakan oleh sekolah. Penggunaan laptop yang saat ini cukup populer di kalangan siswa kelas V Sekolah Dasar, akan menimbulkan kesulitan bagi siswa saat mengikuti ANBK. Kegiatan pembelajaran pada mata kuliah ini meliputi cara mengatur dan menggunakan laptop, cara menghubungkan laptop ke internet, dan cara mengatur keyboard pada laptop. Pengenalan tombol pada laptop dilakukan dengan cara yang metodis. Langkah pertama adalah memulai dengan tombol-tombol yang akan digunakan untuk mengetik nama, seperti tombol *backspace*, spasi, dan *caps*.



Gambar 2. Identifikasi Komputer/Laptop

### Identifikasi Microsoft Word

Pengenalan Microsoft Word atau yang dikenal juga sebagai aplikasi pengolah kata dilakukan dengan masuk ke menu *Home* pada Microsoft Word, dimulai dari bagian *Font* untuk

mengecek gaya penulisan, ukuran huruf, dan merubah gaya tulis, dilanjutkan dengan bagian paragraf untuk memberikan huruf, angka, dan simbol. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengetik. Pembiasaan mengetik bertujuan agar peserta didik mengingat letak huruf pada keyboard dan agar peserta didik tidak lagi canggung menggunakan jari untuk mengetik, sehingga memudahkan peserta didik mengetikkan jawaban yang harus diketikkan pada saat pelaksanaan ANBK. Penggunaan menu-menu yang ada pada menu *Home* dilakukan pada saat proses mengetik.



Gambar 3. Identifikasi Microsoft Word

### **Bedah Materi dan Soal ANBK**

Komponen dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah Survei Karakter (SK), Survei Lingkungan Belajar (SLB), dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penyampaian materi terkait mata pelajaran yang akan dibahas dan bedah soal digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi yang cukup panjang membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga pelatihan diselesaikan dalam dua hari, yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Pelatihan diawali dengan materi ANBK dan bedah soal, kemudian dilanjutkan dengan belajar membuat soal isian di Microsoft Word. Pelatihan dilanjutkan dengan membahas cara melakukan survei karakter dan lingkungan belajar.



Gambar 4. Bedah Materi dan Soal ANBK

### **Simulasi ANBK**

Tujuan dari simulasi adalah untuk memberikan penjelasan panjang lebar kepada para siswa sebelum mereka memulai ANBK. Simulasi dilakukan secara hati-hati sesuai dengan durasi persis selama ANBK. Simulasi dilakukan dengan memperhatikan unsur AKM, SK, dan SLB. Siswa didampingi oleh operator sekolah dan guru dalam simulasi. Kesulitan yang dihadapi selama latihan simulasi untuk siswa terutama terkait dengan penggunaan simbol bintang, memahami konsep sastra yang kompleks, dan memahami konsep angka yang dimaksudkan untuk cerita.



Gambar 5. Simulasi ANBK

### **Pelatihan Setelah Simulasi**

Pelatihan pasca simulasi difokuskan pada keterampilan yang telah diamati selama proses simulasi. Pelatihan dilakukan dengan lebih banyak latihan dan mempelajari materi di area yang dianggap kurang sesuai, dan siswa juga didorong untuk menjawab pertanyaan dari laptop mereka.



Gambar 6. Pelatihan Setelah Simulasi ANBK

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil di atas, berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama proses pelatihan. Hal ini meliputi keterampilan komputer, keterampilan Microsoft Word, materi ANBK dan bedah soal, simulasi ANBK, dan pelatihan yang berfokus pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan ANBK. Tugas pertama adalah belajar menggunakan komputer atau laptop. Salah satu hal terpenting yang harus dipahami oleh siswa sebelum mengikuti ANBK adalah komputer atau yang dikenal dengan laptop. Hal ini dikarenakan siswa di tingkat sekolah dasar yang paling rendah di daerah terpencil masih minim pengetahuan tentang komputer dan laptop. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean et al., 2022), di mana langkah pertama dalam pelatihan ANBK adalah mendeskripsikan penggunaan komputer secara umum dan praktis. (Pratama et al., 2022) juga menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan dengan jumlah peserta yang banyak belum mampu mengoperasikan komputer membutuhkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan teori dasar tentang berbagai komponen yang ada di dalam computer (Ana & Eristia, 2024).

Tahap kedua adalah pengenalan Microsoft Word yang dilakukan dengan berfokus pada menu *Home* (pada bagian *font* dan paragraf) dan pembiasaan mengetik yang dimaksudkan agar siswa tidak kaku saat mengisi identitas dan mengetik jawaban ketika ANBK dilaksanakan. Pengenalan Microsoft Word juga dilakukan oleh (Upa & Pilu, 2021) dengan menelusuri semua menu yang ada di Microsoft Word agar siswa memahami maksud dari setiap menu terutama menu *Home* untuk pengaturan teks dan *font*.

Pendalaman materi dan bedah soal dilakukan pada tahap ketiga. Pendalaman materi dan bedah soal harus dilakukan karena tingkat kesulitan mata pelajaran yang tinggi dan materi yang belum sepenuhnya dipahami dan diajarkan kepada siswa kelas V di SD Negeri 75 Locok. Hal

ini juga dilakukan oleh (Amanda & Nurjannah, 2022), dimana kesulitan belajar banyak dialami oleh peserta didik, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus sebelum melakukan kegiatan ANBK. Peserta didik diharapkan dapat memahami bacaan dan menghitung melalui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tujuan dilaksanakannya simulasi ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang dikuasai siswa pasca dilakukannya pelatihan dan memberikan informasi tentang kesulitan dan hambatan yang diperlukan untuk diselesaikan setelah simulasi selesai. Simulasi dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh ANBK, dan menggunakan materi dari situs [pusmendik.kendikbud.go.id](http://pusmendik.kendikbud.go.id). Simulasi ini dilakukan dengan cara peserta menginputkan data diri, memasukkan token ujian, dan mengerjakan soal-soal seperti: soal pilihan ganda, essay, soal pasangan, dan soal jawaban singkat (Ayu, M.Cs. et al., 2022). Ketika kegiatan pengabdian berakhir, kemajuan peserta didik pada saat latihan masih utuh. Pengetikan data diri dan jawaban singkat dari pertanyaan mulai terbiasa dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas V, dimana peserta didik sudah terbiasa dengan komputer dan laptop serta memiliki pengetahuan tentang materi ANBK.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di wilayah 3T masih cukup lemah. Mengingat kurang fasilitas dan kurang antusiasme siswa untuk mengikuti ANBK. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa yang memperoleh faktor kurang banyak tentang komputer atau laptop. Serta, kesehatan mental siswa tidak maksimal saat di terapkan sistem ANBK karena siswa itu sendiri tidak terbiasa dengan komputer atau laptop saat penulisan di dalam kelas. Berdasarkan temuan saya, ANBK harus dijalankan di komputer oleh siswa yang telah terdaftar sebagai peserta ANBK. Program ANBK di sekolah mempunyai beberapa tantangan khususnya mengenai penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, dan perangkat lunak. Selain itu, permasalahan lain juga muncul, seperti konektivitas internet tidak stabil yang membuat siswa tidak dapat menyelesaikan ANBK tepat waktu. Melalui kegiatan KKN Tematik ini, saya akan menggunakan metode berupa program berpemandu komputer untuk persiapan pelaksanaan ANBK tingkat SD atau MADRASAH di SD Negeri 75 Locok Kabupaten Enrekang, kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa tahap antara lain, pengenalan Komputer/Laptop, Pengenalan Microsoft Word, Materi Bedah soal ANBK, Simulasi ANBK dan Pelatihan pasca simulasi. Adapun hasil dari pelatihan ini cukup memuaskan dikarenakan dapat membantu siswa membangun kebiasaan di dapat komputer atau laptop, berdasarkan hasil diskusi saya dengan wali kelas V dan juga guru pengawas serta oprator sekolah mengatakan bahwa hasil pelatihan ini membuat siswa tidak terlalu kaku dan bingung selama proses ANBK ini berlangsung meskipun masih ada sebagian siswa yang belum terlalu faham dengan pengoprasian komputer atau lepetop tetapi lewat pelatihan ini perkembangan siswa dapat dilihat.

## **REKOMENDASI**

Beberapa poin penting diangkat oleh evaluasi dan rekomendasi yang dibuat selama pelaksanaan ANBK. Pertama dan terutama, mengevaluasi infrastruktur teknologi adalah aspek

penting dari operasi ANBK untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses ke teknologi yang bermanfaat sepanjang proses. Selain itu, perlu ada lebih banyak sosialisasi mengenai cara membaca dan memahami rapor pendidikan agar para-administrator sekolah, guru, dan operator tidak terhambat dalam upaya mereka untuk menafsirkan informasi yang terdapat dalam rapor. Ketiga, sampel ANBK harus dibahas lebih mendalam, dengan penjelasan yang jelas mengenai indikator dalam kemajuan sampel siswa dan jumlah tes yang telah diselesaikan untuk menentukan populasi siswa yang lebih proporsional. Selain itu, sangat penting untuk menerapkan strategi yang lebih inklusif dalam ANBK untuk mengatasi persepsi siswa bahwa program tersebut tidak cukup memperhatikan informasi pribadi mereka, oleh karena itu perlu menyediakan ujian untuk pertumbuhan pribadi dan pencapaian akademis mereka. Pada titik ini, perlu dipastikan bahwa materi ujian dan kurikulum sekolah sesuai satu sama lain untuk memastikan bahwa siswa mempelajari materi tersebut.

## REFERENSI

- Aini, S. N., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 573–583.
- Amanda, N. A. J., & Nurjannah, N. (2022). Assessment and Intervention Analysis of ANBK Implementation in Improving Internal Education Quality in SD Negeri 016 Loa Kulu. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 39–43.
- Ana, A. N. F., & Eristia, A. R. (2024). Pelatihan Komputer dan Bedah Soal Persiapan ANBK Kelas V SDN 02 Pariangan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 56–63.
- Arifatin, F. W., & Ahsanah, F. (2023). Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi ANBK di MTs. Muhammadiyah 13. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 65–71.
- Ayu, M.Cs., V., Soelistijanto, B., Hernawan, H. A., Darmawan, J. B. B., Harini, B. W., & Martanto, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Ajar Dan Simulasi Ujian Anbk Berbasis Daring. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3910>
- Farolai, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dasar-dasar komputer sebagai persiapan menyambut pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer pada siswa sd negeri 218 congkoe. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–47.
- Firdaus, A. M., & Hadaming, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 172–192.
- Hutahaean, J., Mulyani, N., Azhar, Z., khairani Nasution, A., & Pane, T. Z. A. (2022). Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan Anbk Di Sd Swasta Panti Budaya Kisaran. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1722–1731.
- Irawan, D. B., Meldianto, E., & Sari, D. N. (2022). Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDN 2 Gelumbang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 460–464.
- Jana, P., & Rahmawan, A. D. (2019). Pendampingan persiapan ujian nasional berbasis komputer pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 84–89.

- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*, 2(01), 1–8.
- Manik, M. (2022). Kesiapan Siswa SMP Negeri 2 Siberut Utara dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Pratama, Y., Phoa, V., & Wulandari, E. C. (2022). Pelatihan Dasar Komputer Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Anak Usia Dini Kelurahan Kalangan, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. *Senyum Boyolali*, 3(1), 8–14.  
<https://doi.org/10.36596/sb.v3i1.753>
- Sipayung, S. P., & Rikki, A. (2024). Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SMK Methodist-8 Medan. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 57–67.
- Upa, R., & Pilu, R. (2021). Pelatihan dan Pengenalan Dasar-Dasar Komputer bagi Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Kelurahan Temmalebba. *Madaniya*, 2(4), 373–377.  
<https://doi.org/10.53696/27214834.104>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 1–8.